

Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat

¹Marzuki, ²Jauhari Ginting, ³M. Alif Hudawi Pasaribu
Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara

¹marzuki.lubis@fh.uisu.ac.id, ²jauhari.ginting@fh.uisu.ac.id, ³malif1864@gmail.com

Abstrak

Terkikisnya nilai-nilai Pancasila dikalangan masyarakat membuat bangsa Indonesia bisa terancam kehilangan karakternya. Padahal Pancasila adalah sumber dari segala sumber hukum yang harus dijadikan pedoman bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pancasila merupakan isi dan jiwa bangsa Indonesia yang sudah ada sejak dahulu yang telah lama terkubur akibat adanya kebudayaan barat. Adanya globalisasi dan media yang menyebabkan pertukaran kebudayaan semakin cepat, nilai Pancasila pun semakin pudar, oleh sebab itu nilai Pancasila dipahami bukan secara teori saja juga diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai yang terkandung didalam Pancasila diantaranya adalah nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai musyawarah/mufakat, nilai keadilan. Warga Negara Indonesia mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai ideologi bangsa Indonesia, Pancasila lahir dari nilai-nilai luhur bangsa yang secara implementatif yang bersamaan dengan lahirnya peradaban pertama di negeri ini. Pancasila hadir sebagai ideologi bangsa yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk diterapkan dan diimplementasikan dalam lingkungan sekitar. Pokok permasalahan dalam tulisan ini adalah: Bagaimanakah penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari sebagai pedoman hidup. Pada dasarnya setiap desa memiliki pola tingkah laku dan kebiasaan masyarakat yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga dengan Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai hari ini, perlu adanya pemahaman atas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat sehingga masyarakat memahami makna yang terkandung dalam nilai Pancasila itu sendiri yang melahirkan rasa ketentraman dan kenyamanan dalam lingkungan masyarakat. Tanpa berpedoman pada Pancasila, sangat mungkin akan terjadinya hal-hal buruk seperti perpecahan. Seperti yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus-kasus perpecahan yang mengakibatkan konflik berkepanjangan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila. Diharapkan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini, pemahaman masyarakat tentang pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melahirkan rasa saling menjaga dan memiliki antara satu dengan lainnya diantara warga masyarakat.

Kata Kunci : Pancasila, Desa Suka Beras, PKM.

Abstract

Eroding the values of Pancasila among the people, the Indonesian nation could be threatened with losing its character. Whereas Pancasila is the source of all legal resources that should be used as guidelines for the life of society, nation and state. Pancasila is the content and soul of the Indonesian nation that has existed since long ago that has long been buried due to the existence of coal cultivation. The existence of globalization and media that causes the exchange of culture is faster, the value of Pancasila is fading, therefore the value of Pancasila is understood not only in theory also applied in public life. The values contained in Pancasila include the value of godliness, the value of humanity, the value of unity, the value of deliberation, the value of justice. Indonesian citizens are able to apply it in public life. As the ideology of the Indonesian people, Pancasila was born from the nation's noble values that were implemented in conjunction with the birth of the first civilization in this country. Pancasila is present as an ideology of the nation in which there are important values to be applied and implemented in the surrounding environment. The main problems at paper is: How Pancasila values are used as a guide to live in everyday social situations. Basically, every village has a pattern of behavior and habits of different people in everyday life, as well as Suka Beras village, Perbaungan Sub-District, Serdang Bedagai district today, there needs to be an understanding of the application of Pancasila values in social life so that people understand the meaning contain in the

value of Pancasila itself, which gives birth to a sense of peace and comfort in the community environment. Without referring to the Pancasila, it is very likely that bad things will occur such as division. As has happened in Indonesia, cases of disunity have resulted in prolonged conflict due to a lack of awareness of the importance of applying Pancasila values. It is hoped that as a result of this Community Service, people will gain a better knowledge of the necessity of applying Pancasila values in everyday life, resulting in a sense of mutual care and belonging among community members.

Keywords: *Pancasila, Suka Beras Village, PKM (Public Service).*

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Sebagai ideologi bangsa Indonesia, Pancasila lahir ditengah-tengah budaya luhur yang ada di Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai ideologi bangsa Indonesia karena didalam Pancasila terdapat nilai-nilai yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Ideologi bangsa Indonesia yaitu ide atau gagasan atau cita-cita yang dipakai oleh bangsa Indonesia untuk dijadikan sebagai tujuan dalam menjalankan sebuah negara. Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara ibarat seorang nahkoda yang selalu mengarahkan kehidupan warga negaranya. Hal yang demikian ini untuk menjalankan kehidupan agar sesuai dengan norma dan hukum yang berlaku di Indonesia. Ideologi terbentuk karena kebudayaan, oleh karena itu dalam menentukan ideologi, suatu negara harus berkaca pada kebudayaan yang ada di Negeranya.

Secara yuridis formal, Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara dan sumber dari segala sumber hukum Negara. Nilai-nilai Pancasila dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan kepribadian dan bahkan dapat menjadi arah berpikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara disegala aspek kehidupan baik ekonomi, politik, sosial budaya dan keamanan.¹

Adanya arus globalisasi dan pertukaran kebudayaan yang semakin cepat menyebabkan nilai Pancasila perlahan luntur dari kehidupan masyarakat Indonesia. Pancasila merupakan sumber dari segala sumber hukum yang berlaku di Indonesia yang berarti bahwa dalam melaksanakan

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus tunduk dan patuh melaksanakan semua nilai-nilai yang terkandung disetiap sila yang tercantum dalam Pancasila. Pancasila harus benar-benar dijalankan lewat penerapannya sebagai dasar kehidupan masyarakatnya.

Sebagai ideologi bangsa Indonesia, Pancasila lahir dari nilai-nilai luhur bangsa yang secara implementatif yang bersamaan dengan lahirnya peradaban pertama di negeri ini. Peradaban pertama di Indonesia telah menyadari bahwa sebagai manusia mereka adalah ciptaan Tuhan. Sehingga dalam pengelolaan pemerintahan pun, kedaulatan yang mereka yakini didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kebijaksanaan dan keadilan sosial.²

Pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dilingkungan masyarakat adalah hal yang perlu diperhatikan dan disadari oleh setiap warga Indonesia agar tidak terjadi sesuatu yang merugikan negara seperti perpecahan. Pancasila hadir sebagai ideologi bangsa yang didalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk diterapkan dan diimplementasikan dalam lingkungan sekitar. Tanpa nilai-nilai Pancasila, setiap masyarakat tidak mempunyai pedoman untuk hidup berbangsa dan bernegara ditengah lingkungan Indonesia yang memiliki beraneka ragam budaya ini.

Pancasila hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan tuntunan serta tuntutan yang harus dipegang dan dijalankan oleh setiap masyarakat di Indonesia. Tanpa berpedoman pada Pancasila, sangat mungkin akan terjadinya hal-hal buruk seperti perpecahan. Seperti yang pernah terjadi di

¹ Tim Pusat Studi Pancasila UGM, *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar*,

Terdepan Dan Tertinggal (3T), Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM, 2015 h. 454.

² *Ibid.* h.148

Indonesia yakni kasus-kasus perpecahan yang mengakibatkan konflik berkepanjangan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Widiuseno mengemukakan bahwa bangsa Indonesia disatukan atas dasar kesamaan cita-cita dan tekad bersama untuk bersatu.³ Oleh karena itu, sebagai bagian dari bangsa Indonesia harus mampu menerapkan nilai Pancasila dengan baik. Karena pada dasarnya Pancasila sudah diterapkan oleh masyarakatnya jauh sebelum dirumuskan ke dalam lima sila yang kita kenal sekarang sebagai Pancasila. Dengan adanya arus informasi yang semakin cepat dan masuknya pengaruh imperialisme barat maka dalam penerapan nilai Pancasila pun perlahan mulai memudar. Diperlukan sebuah pelestarian nilai Pancasila melalui penerapannya sebagai dasar kehidupan. Agar kedepannya generasi penerus bangsa ini mampu mengenal dan selalu menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dasar kehidupan.

Pancasila merupakan pandangan hidup yang berakar dalam kepribadian bangsa, maka ia diterima sebagai dasar negara yang mengatur hidup ketatanegaraan. Pancasila berperan sebagai pengatur sikap dan tingkah laku orang Indonesia masing-masing dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan sesama manusia, dengan tanah air dan nusa bangsa Indonesia, dengan kekuasaan dan pemerintahan negara, serta dengan negara sebagai kesatuan dalam rangka realisasi kesejahteraan. Pancasila yang selalu dikukuhkan dalam kehidupan konstitusional itu dan menjadi pegangan bersama pada saat-saat terjadi krisis nasional dan ancaman terhadap ekosistem bangsa kita, merupakan bukti sejarah bahwa Pancasila memang selalu dikehendaki oleh bangsa Indonesia sebagai dasar kehormatan Indonesia, yaitu sebagai dasar Negara, hal ini karena telah tertanam dalam kalbunya rakyat dan dapat mempersatukan seluruh rakyat Indonesia.⁴

Nilai-nilai Pancasila dapat dijadikan kerangka refleksi jati diri ketika nilai-nilai Pancasila dapat semakin dipercaya. Nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dalam berbagai hal, diantaranya sebagai berikut:⁵

- A. Nilai sila pertama yang terkandung dalam Pancasila bersifat luhur, berfungsi sebagai ungkapan dan jawaban dalam kehidupan keagamaan, kemanusiaan, keadilan dan kenegaraan. Hubungan magis religius dengan nilai ketuhanan bahwa pada masyarakat adat segala sesuatu dalam jagat raya ada yang menguasai dari segala yang ada, yang kuasa dari segala yang kuasa yaitu Tuhan, oleh karena itu pola pikir dan pola tindak harus didasarkan pada kehendak Tuhan. Penerapan nilai Pancasila sila pertama dapat dilakukan dengan cara mengembangkan sikap hormat menghormati, membina kerukunan hidup antar umat beragama, tidak memaksakan suatu agama atau kepercayaan terhadap Tuhan ke orang lain. Melalui nilai-nilai sila pertama inilah pendekatan nilai-nilai kehidupan diaktualisasikan.
- B. Nilai sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Notonagoro menyebutkan bahwa hakikat manusia adalah mono pluralis. Manusia terdiri dari unsur-unsur, makhluk individu-musyawarah, pribadi berdiri sendiri- makhluk Tuhan, dalam perwujudannya berupa nilai-nilai hidup, kenyataan termasuk kebenaran, keindahan, dan kebaikan.⁶ Dari sini dapat dirumuskan bahwa nilai-nilai sila kedua ini adalah nilai hormat kepada orang lain, walau beda keyakinannya. Penerapan nilai Pancasila sila kedua dapat dilakukan dengan cara menerapkan rasa toleransi antar sesama, saling menghormati dan menghargai, dan selalu bersikap adil

³ I Widiuseno, *Azas Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara*, HUMANIKA, 2014, Vol. 20 No. 2, h. 62

⁴ Aminullah, *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, Jurnal Ilmiah IKIP Mataram Vol. 3 No. 1 h. 623

⁵ *OP.Cit.* h. 139-142

⁶ Notonagoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer*, Jakarta: Pancoran Tujuh, 1980, h.115

kepada semua orang. Dimensi kemanusiaan yang mencakup dalam sila kedua ini secara ringkas dapat disebutkan bahwa sikap saling menghormati terhadap keyakinan sesama, hormat kepada martabat manusia, adanya komitmen moral terhadap eksistensi bangsa ini, serta terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.⁷

- C. Nilai sila Persatuan Indonesia mengandung hubungan hidup bersama yang secara alamiah manusia sebagai bawaan individu mempunyai persamaan dan perbedaan dengan manusia lainnya. Sila persatuan dapat diterapkan dengan cara menghidupkan perbedaan-perbedaan yang mengandung daya tarik ke arah kerja sama dan saling bantu membantu sehingga terbangun kerukunan hidup gotong royong. Bangsa Indonesia yang mempunyai sikap gotong royong, suka bekerja sama menggambarkan betapa sila persatuan memberi ruang yang leluasa untuk mempertahankan nilai kebangsaan Indonesia. Perilaku bekerja sama yang bersifat gotong royong ini telah lama dilakoni oleh orang-orang pedesaan.
- D. Nilai-nilai sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Kerakyatan Indonesia adalah demokrasi yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dan mufakat. Kerakyatan timbul karena adanya kesadaran bahwa manusia mempunyai harkat dan martabat yang sama, terutama sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Dalam sila keempat, dapat kita terapkan dilingkungan masyarakat dengan cara saling memuliakan dan menghargai manusia, tidak saling menghina apalagi membinasakan.
- E. Nilai-nilai sila kelima yaitu tentang Keadilan. Secara singkat, sila ini mengandung makna adanya suatu tata

masyarakat yang adil dan makmur sejahtera lahiriah batiniah. Setiap manusia wajib bertindak, bersikap secara adil, karena keadilan sosial dapat tercapai apabila tiap individu bertindak dan mengembangkan sikap adil terhadap sesama. Akulturasi nilai keadilan ini mendasari diri pada nilai-nilai keadilan yaitu, keadilan yang berlaku bagi sesama warga masyarakat yaitu antara pribadi dengan pribadi yang sama martabatnya, atas dasar prestasi masing-masing. Penerapan nilai sila kelima ini dapat dilakukan dengan cara mengedepankan sikap adil terhadap masyarakat keseluruhan, serta taat kepada masyarakat atau negara sesuai dengan hukum untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.

Penguatan dan pemantapan nilai etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui proses penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila. Lingkungan sosial harus direkayasa sebagai wadah atau tempat untuk menumbuhkan nilai etika Pancasila yang cocok dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Pada hakikatnya dengan menyimak makna, inti dan arti dari kelima sila Pancasila tersebut tampaklah bahwa Pancasila secara bulat dan utuh sangat sesuai menjadi milik bangsa Indonesia sebagai dasar Negara, juga sebagai suatu ideologi. Sila-sila dari Pancasila sebagai dasar falsafah hidup bangsa mengandung arti mutlak bahwa negara Republik Indonesia harus menyesuaikan dengan hakikat dalam arti hakikat abstrak dari Tuhan, manusia, satu rakyat dan adil.⁹

Pancasila bukan hanya dijadikan sebagai ideologi bangsa Indonesia, namun juga dijadikan sebagai pandangan dan pedoman hidup setiap masyarakat yang ada di Negara Indonesia. Nilai-nilai dalam Pancasila dijadikan pedoman hidup bangsa Indonesia dalam mencapai kesejahteraan

⁷ Djoko Dwiyanto dan Gatut Laksono, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*, Yogyakarta: Ampera Utama, 2012, h.76

⁸ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana, 2018, h.105

⁹ *OP. Cit*, Notonagoro, h.58

lahir dan batin dalam masyarakat yang heterogen atau beraneka ragam. Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari kegiatan-kegiatan sederhana yang menggambarkan hadirnya nilai-nilai Pancasila tersebut dalam masyarakat. Misalnya saja, masyarakat selalu bahu-membahu dalam ikut berpartisipasi membersihkan lingkungan, saling menolong, dan menjaga satu sama lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai-nilai Pancasila telah terinternalisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman atau acuan kehidupan bermasyarakat ini merupakan suatu hal yang perlu diketahui oleh masyarakat, khususnya masyarakat yang berada di Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, sehingga perlu dilakukan penyuluhan hukum yang dimana penyuluhan hukum tersebut mengangkat judul Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilakukan dengan alasan bahwa Pancasila merupakan suatu tuntunan atau aspek yang wajib diketahui dan dipahami oleh masyarakat desa. Desa Suka Beras, berada di wilayah Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dengan luas ± 175,4 Ha, dan dengan batas wilayah sebelah utara Desa Lubuk Dendang, Pematang Kasih, sebelah selatan Pasar Bengkel, sebelah barat Desa Cinta Air dan sebelah timur Desa Lidah Tanah, dengan jumlah penduduk 1.200 (tiga puluh sembilan ribu empat puluh delapan) jiwa. Hal inilah yang menjadi dorongan bagi tim untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selama 2 (dua) hari di Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

1.1. Analisis Situasi

Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dengan metode penyuluhan hukum yang mengarah kepada pemaparan atau seminar dua arah agar pengabdian kepada masyarakat ini tidak monoton dan hanya terpaku kepada pemateri saja, adapun

materi yang diangkat yaitu tentang Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat.

Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, mempunyai batas wilayah sebagai berikut, sebelah utara Desa Lubuk Dendang, Pematang Kasih, sebelah selatan Pasar Bengkel, sebelah barat Desa Cinta Air dan sebelah timur Desa Lidah Tanah, dengan jumlah penduduk 1.200 (tiga puluh sembilan ribu empat puluh delapan) jiwa tergolong dari 315 Kepala Keluarga. Desa ini sendiri memiliki luas wilayah ± 175,4 ha dengan pemukiman seluas ± 50 ha. Dengan perincian penggunaan lahan pertanian sawah yaitu ± 175 ha.¹⁰

Struktur organisasi dan Tata Laksana Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Muhammad Arsyad yang menjabat dari tahun 1998 sampai dengan sekarang tahun 2021, dengan dibantu seorang sekretaris bernama Hermansyah, dan 4 (empat) kepala seksi terdiri kepala urusan umum dan perencanaan bernama Fitri Yulianti, kepala urusan keuangan bernama Khairunnisa, kepala seksi pemerintahan bernama Syihabuddin, dan kepala seksi pelayanan dan kesjahteraan bernama Ade Mira serta 3 (tiga) orang kepala dusun terdiri dari kepala dusun I bernama Ali Rahman, kepala dusun II bernama Syarifuddin dan kepala dusun III bernama Muhammad Amin.

Warga Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai sendiri terdiri atas beberapa suku bangsa dengan mayoritas suku Kalimantan (dayak), Mandailing, Jawa, dan Melayu. Mata pencaharian anggota masyarakat Desa Suka beras sebagian sebagai buruh tani, buruh bangunan, penggalas buah, berdagang, dan sebagian kecil adalah pegawai negeri sipil. Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Suka Beras adalah mayoritas Islam, dan minoritas beragama Kristen. Lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Suka

¹⁰ Lihat di Profil Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2021.

Beras ini sendiri yaitu berupa sekolah tingkatan dari TK atau Paud, SD/MI, dan SMP/MTs saja.

B. Pihak Yang Dilibatkan

Adapun para pihak yang dilibatkan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah:

- a) Kepala Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
- b) Aparatur Pemerintahan Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
- c) Tim Penggerak PKK Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
- d) Pemuka atau tokoh masyarakat Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
- e) Tokoh agama Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
- f) Tokoh adat Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
- g) Anggota masyarakat Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.
- h) Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Sumatera Utara.
- i) Tim dari fakultas hukum Universitas Islam Sumatera Utara.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, terlebih dahulu tim Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan hukum mengirimkan surat permintaan izin untuk mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan selanjutnya melakukan koordinasi dengan pihak Pemerintahan Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai yang langsung diwakili oleh Kepala Desa untuk membicarakan dan menentukan jadwal serta teknik pelaksanaan kegiatan, agar tidak terjadi kesalahan dilapangan nantinya.

Setelah dilakukan musyawarah, akhirnya disepakati beberapa hal yaitu:

1. Bahwa jadwal dihari pertama, yaitu pembukaan kegiatan Pengabdian Kepada

Masyarakat di aula Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Dilanjutkan dengan penyuluhan hukum dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkaitan dengan materi hukum. Sementara itu, Desa Suka Beras sendiri memfasilitasi untuk menghadirkan anggota masyarakat sebanyak \pm 20 (dua puluh) orang, menyediakan aula sebagai tempat penyuluhan, kursi, dan meja. Selain sebagai penyuluh, tim Pengabdian Kepada Masyarakat juga mempersiapkan bahan yang akan dipresentasikan untuk penyuluhan, *in focus*, pengeras suara, laptop, spanduk, daftar hadir peserta maupun penyuluh, konsumsi, dokumentasi serta seserahan cenderamata. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada bulan April tahun 2021 dimasa pandemi *Covid* -19 ini, dilaksanakan dengan jumlah peserta yang memang dibatasi yaitu hanya berjumlah \pm 20 (dua puluh) orang yaitu dengan memperhatikan protokol Kesehatan, yaitu dengan metode (3M), menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan. Adapun yang menjadi peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah seluruh anggota masyarakat yang ada di Desa Suka Beras ini, yang berjumlah 27 (dua puluh tujuh) orang, terdiri dari pemerintahan desa, tokoh adat, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

2. Pada hari kedua, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di aula Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Jadwal pada hari kedua ini, yaitu dengan agenda seminar atau penyuluhan hukum yang salah satunya tentang Urgensi Peraturan Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa serta materi hukum lainnya. Dalam pelaksanaannya peserta Pengabdian Kepada Masyarakat ini yang berhadir dengan jumlah 24 (dua puluh empat) orang peserta terdiri dari Pemerintahan desa, kepala-kepala dusun serta anggota dan kader PKK Desa Suka Beras, dan anggota masyarakat. Sementara tim Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai

penyuluh tetap mempersiapkan bahan-bahan untuk penyuluhan, seperti pada hari pertama pelaksanaan kegiatan.

3. Adanya dialog antara penyuluh dan peserta kegiatan.

Pada saat kegiatan berlangsung, baik pada hari pertama maupun hari kedua, tim Pengabdian Kepada Masyarakat berperan sebagai penyuluh untuk menyampaikan materi penyuluhan yang diikuti dan didengarkan oleh para peserta, kemudian dilanjutkan dengan dialog interaktif melalui tanya jawab dari para peserta kepada penyuluh.

4. Penutup.

Dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berlangsung selama dua hari tersebut dibarengi dengan kegiatan tanya jawab dan pemaparan kesimpulan materi yang telah disampaikan. Sehingga Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diakhiri dengan foto bersama dan tim memberikan cenderamata kepada Kepala Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai beserta jajarannya.

II. Pelaksanaan Kegiatan

A. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Penyuluhan Hukum dengan materi yang berjudul Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat, yang disampaikan oleh tim penyuluh Pengabdian Kepada Masyarakat kepada peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari Pemerintahan Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Kepala Dusun, ketua PKK, pemuka atau tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh adat, kader dan anggota PKK dan anggota masyarakat Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam kegiatan ini, setelah penyampaian materi penyuluhan hukum dan pemahaman wawasan kebangsaan juga dilakukan tanya jawab antara penyuluh dengan para peserta pengabdian masyarakat atau seminar dua arah, untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan serta mengetahui respon masyarakat terhadap

issue terkait Pancasila dalam penerapannya dimasyarakat itu sendiri.

a. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum penyusunan proposal program Pengabdian Kepada Masyarakat ini sama-sama kita ketahui dimana memang Fakultas Hukum UISU memiliki kerjasama berupa desa binaan disalah satu desa yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai, sekitar minggu pertama bulan November 2021 dilakukan observasi lapangan ke Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, sekaligus melakukan koordinasi dengan Pemerintahan Desa terutama Kepala Desa Suka Beras tentang rencana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penyuluhan hukum, dimana salah satu materi yang akan dibahas berjudul Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat.

Minggu kedua bulan November 2021, dilakukan penyusunan proposal Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan diajukan kepada pimpinan Fakultas. Setelah proposal disetujui, kemudian dilakukan pengurusan izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada minggu ketiga bulan November 2021, yang dilanjutkan dengan musyawarah penentuan jadwal dan teknis pelaksanaan serta jenis kegiatan, bersama dengan Pemerintahan Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan diskusi tersebut, disepakati kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Senin, 15 November – Selasa, 16 November 2021.

Adapun tempat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, baik pada hari pertama, Senin, 15 November 2021 pukul 09.00 s/d 12.00 wib maupun hari kedua Selasa, 16 Noveber 2021, pukul 09.00 s/d 12.00 wib, dilaksanakan di aula Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

Kegiatan hari pertama Selasa diselenggarakan di Aula Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Sebelum dimulainya kegiatan, terlebih dahulu dipersiapkan tempat kegiatan, meja, kursi yang berjarak karena masa Covid-19, *in focus*, laptop, pengeras suara, materi dan fotocopi materi serta spanduk

Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dipasang. Di samping itu, tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyediakan konsumsi yang akan dibagikan kepada para peserta dan cenderamata diberikan kepada Pemerintahan Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai sebagai kenang-kenangan.

Pada hari pertama ini, peserta yang hadir adalah Pemerintahan Desa Suka Beras, tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama, yang seluruhnya berjumlah 27 (dua puluh tujuh) orang. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan sambutan dari Kepala Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Selanjutnya pemaparan materi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berkaitan dengan hukum yang berkembang dimasyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan di aula Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai ini berakhir pukul 12.00 wib, dan foto bersama dengan peserta.

Pada hari Selasa tanggal 16 November 2021, Pukul 09.00 wib kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilanjutkan dengan peserta yang bertambah. Peserta pada hari kedua ini dihadiri oleh Pemerintahan Desa Suka Beras, kepala-kepala dusun, serta anggota dan kader PKK serta anggota masyarakat yang seluruhnya berjumlah 24 (dua puluh empat) orang. Adapun salah satu materi penyuluhan hukum yang disampaikan yaitu tentang Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat yang dipaparkan oleh Dr. Marzuki, SH.,M.Hum.,. Pada pemaparan materi ini, para peserta penyuluhan hukum sangat antusias dalam mendengarkan serta menanggapi apa yang disampaikan oleh penyuluh atau pemapar dalam materi ini, sehingga timbulnya diskusi dua arah dengan peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan tersebut berakhir pada pukul 12.00 wib, dengan foto bersama antara tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan para peserta serta pemeberian cendramata sebagai bentuk ucapan terimakasih dan juga kenang-kenangan kepada Kepala Desa Suka Beras. Berdasarkan hasil penyampaian materi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat,

selama 2 (dua) hari di Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, dapat disimpulkan beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh peserta kepada narasumber sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Pancasila?
2. Seberapa pentingkah Pancasila dalam kehidupan masyarakat?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat?

b. Dampak Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan model penyuluhan hukum yang berjudul Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat, memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta sebagai anggota masyarakat Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai diantaranya adalah:

- a) Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Supaya masyarakat memahami dan mengetahui bahwa urgennya penarapan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat desa itu sendiri, demi mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat supaya tercipta masyarakat teratur dan damai.
- c) Supaya masyarakat tahu dan paham, bagaimana teori tentang penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat terkait dalam hal penerapan atau perbuatan menerapkan, atau perihal mempraktikan.

B. Efektifitas Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai yang berlangsung selama 2 (dua) hari ini, dapat disimpulkan berjalan secara efektif serta berjalan dengan lancar. Keadaan ini dapat dilihat (berupa hipotesa) dari adanya peningkatan wawasan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap materi yang berjudul Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta yang banyak mengajukan pertanyaan kepada penyuluh mengenai materi yang disampaikan.

Selain dari pada itu, kemampuan menganalisa dan berpikir kritis para peserta untuk melihat dan menilai tentang masalah atau persoalan terkait perkembangan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Peserta yang seyogyanya adalah masyarakat awam, tidak peduli terhadap pentingnya pemahaman ataupun pengetahuan akan keberadaan nilai-nilai Pancasila. Namun, setelah adanya pencerahan ataupun kesadaran terhadap masyarakat terkait dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat sebagai pegangan ataupun pedoman, peserta menjadi lebih peduli dan lebih antusias dalam belajar dengan memaknai apa arti yang terkandung dalam Pancasila itu sendiri sehingga bisa diterapkan di Desa Suka Beras.

Peserta juga menjadi sadar, dan tahu apa yang menjadi hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia. Peserta juga paham dan sadar bahwa tidak ada perbedaan hak antara setiap warga Negara yang dipandang sebagai kesamaan antar golongan sebagaimana terkandung dalam nilai-nilai Pancasila dan penerapannya.

Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia tidak terlepas dari perjuangan pendiri Negara yang banyak memberikan pemikiran dan gagasan besar yang melahirkan gagasan negara yang berdasarkan Pancasila sebagai landasan ideology Negara, tercermin dalam nilai-nilai filosofis yang dibangun atas dasar kesepakatan nilai-nilai luhur yang dituangkan dalam dasar negara Indonesia.¹¹ Sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, nilai-nilai dalam Pancasila dijadikan pedoman hidup bangsa Indonesia dalam mencapai kesejahteraan lahir dan batin dalam masyarakat yang heterogen atau beraneka ragam. Sebagai cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia, isi Pancasila termuat juga di dalam pembukaan UUD 1945, dimana cita-cita yang dimaksud menjadi tujuan bangsa, menciptakan masyarakat yang adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila.¹²

Diakhir kegiatan para peserta kegiatan berkomitmen untuk berkontribusi dan

memanifestasikan kehendak mereka secara sukarela, tanpa pengaruh dari siapapun serta bentuk usaha apapun demi tercapai masyarakat Desa yang teratur, damai dan berakhlakul karimah. Hal ini tentunya sejalan dengan keinginan, tujuan dan harapan dari tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

C. Luaran Kegiatan

Adapun luaran kegiatan yang diharapkan dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah pemahaman masyarakat tentang pentingnya penerapan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila sebagaimana diterapkan dalam masyarakat sebagai pedoman serta acuan dalam segala lini aktivitas kita sebagai masyarakat, serta laporan Pengabdian Kepada Masyarakat dan jurnal.

III. Tindak Lanjut

3.1. Rancangan Kegiatan Selanjutnya

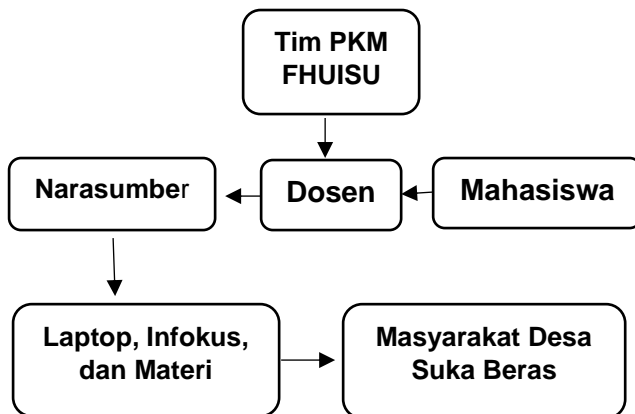
Setelah dilakukannya Pengabdian Kepada Masyarakat, berupa penyuluhan hukum di Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dilakukan pengamatan serta evaluasi dari tim, ternyata diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan salah satu judul yaitu Penerapan Nilai-nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat, masih perlu untuk ditingkatkan lagi baik berupa jumlah frekuensi kegiatan dan pertemuannya serta cara efektif meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya penerapan nilai luhur Pancasila sebagai pandangan serta pedoman dalam kehidupan masyarakat, baik dengan peserta yang sama maupun peserta lain yang bertambah dan berbeda misalnya para orang tua, pemuda, dan lain sebagainya, yang dengan demikian masyarakat yang tinggal di Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai ini.

¹¹Yulia Djahir, *Suplemen Buku Ajar Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016, h. 7

¹²<https://www.zonareferensi.com/pengertian-pancasila/>

3.2. Skema Keberlanjutan Kegiatan

Adapun skema keberlanjutan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana, 2018

Djoko Dwiyanto dan Gatut Laksono, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila*, Yogyakarta: Ampera Utama, 2012

Notonagoro, *Pancasila Secara Ilmiah Populer*, Jakarta: Pancoran Tujuh, 1980

B. Jurnal Ilmiah

Aminullah, *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat*, Jurnal Ilmiah IKIP Mataram Vol. 3 No. 1

I Widisuseno, *Azas Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara*, HUMANIKA, 2014, Vol. 20 No. 2

Profil Desa Suka Beras, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, Tahun 2021.

Tim Pusat Studi Pancasila UGM, *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan Dan Tertinggal (3T)*, Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM, 2015